

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering disebut sebagai tekanan darah tinggi adalah suatu masalah kesehatan diseluruh dunia, salah satunya di negara Indonesia yang dimana kasus hipertensi sangat tinggi. Hipertensi tidak memiliki gejala ataupun keluhan yang khas yang membuat hampir setiap penderitanya tidak menyadarinya. Hipertensi merupakan sebuah penyakit yang dulu kasus nya banyak ditemukan pada usia lanjut, akan tetapi zaman sekarang sudah hal yang sering ditemukan pada usia muda (Nidianti *et al.*, 2019).

Penyakit hipertensi diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Secara garis besar ada beberapa faktor resiko dari hipertensi yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik, usia, jenis kelamin, dan faktor resiko yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, stres, merokok, minum alkohol, konsumsi garam lebih (Widyadhari Damayanti *et al.*, 2023).

Data Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) tahun 2023 melaporkan 1.28 miliar orang berusia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi dengan data sekitar 66,67% dari total atau 853 juta orang penderita hipertensi berada di negara-negara berkembang dan sisanya 33,33% atau 427 juta orang berada di negara-negara maju.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2% dan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2023, prevalensi hipertensi mencapai 30,8%. Sementara Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi hipertensi di Sumatera Utara mencapai 5,52% dari total penduduk. Di Kota Medan, jumlah penderita hipertensi terus meningkat, yaitu 61.353 jiwa pada 2020, turun menjadi 54.545 jiwa pada 2021, namun meningkat drastis menjadi 65.904 jiwa pada 2022.

Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan memerlukan penanganan terpadu (KEMENKES,2024). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Sentosa Baru yang menjadi salah satu unit pelayanan teknis kesehatan kota Medan, tercatat jumlah penderita hipertensi mencapai 1.727 orang selama satu tahun terakhir dari total seluruh 10.404 pasien yang melakukan kunjungan berobat. Angka tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi merupakan pasien dengan kunjungan terbanyak tahun 2024.

Menurut Penelitian oleh (Son *et al.*, 2020) dalam studi berjudul "*Association between hemoglobin variability and incidence of hypertension over 40 years: a Korean national cohort study*" menemukan bahwa perubahan kadar hemoglobin yang naik turun (*variabilitas hemoglobin*) dari waktu ke waktu dapat meningkatkan resiko menderita hipertensi. Dari total 94.798 orang sampel dalam penelitian tersebut didapat 29.118 orang (30,7%) mengalami hipertensi dengan kadar hemoglobin yang tinggi karena tingginya kadar hemoglobin dalam darah menyebabkan kekentalan darah yang meningkatkan kerja jantung memompa darah sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

Penelitian lain tentang hubungan kadar hemoglobin dengan hipertensi oleh (Kim *et al.*, 2016) dalam studi berjudul "*Cross-sectional and longitudinal association between hemoglobin concentration and hypertension: A population-based cohort study*" menemukan sebanyak 40% dari total penderita hipertensi memiliki kadar hemoglobin yang tinggi. Serta menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsentrasi hemoglobin dan hipertensi.

Pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah perlu dilakukan karena status kadar hemoglobin mempengaruhi kesehatan seperti kondisi *polisitemia vera* yang merupakan kondisi dimana hemoglobin berada diatas nilai normal dengan gejala umum yang muncul biasanya tidak spesifik seperti kelelahan, sakit kepala, pusing, penglihatan kabur bahkan kebutaan sementara mendadak. Juga hemoglobin memiliki peranan penting sebagai protein khusus yang mengangkut oksigen keseluruh jaringan tubuh manusia, sehingga jika kadar hemoglobin berkurang maka tubuh akan mengalami gejala lesu, mengantuk, pusing, dan sulit untuk

berkonsentrasi yang bisa saja mempengaruhi tekanan darah tubuh manusia (Marisa *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian untuk meninjau kadar hemoglobin pada penderita tekanan darah tinggi. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai status hemoglobin pasien hipertensi, dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk mencegah dan mengobati tekanan darah tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kadar hemoglobin pada penderita hipertensi di puskesmas Sentosa Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada penderita hipertensi di puskesmas Sentosa Baru berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada penderita hipertensi di puskesmas Sentosa Baru berdasarkan jenis kelamin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan kadar hemoglobin pada penderita hipertensi di puskesmas Sentosa Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai gambaran hemoglobin pada penderita hipertensi di puskesmas Sentosa Baru. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi pengembang teori dan penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya.